

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang berbahaya yang dapat menyebabkan kematian dini yang semakin lama penyakit ini makin bertambah-tambah. Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah berada diatas garis normal yaitu tekanan sistolik  $\geq 140$  mmHg dan untuk tekanan diastolik  $\geq 90$  mmHg (Pujasari, Setyawan, Udiyono, 2019). Hipertensi memberikan dampak negatif yang luar biasa pada pasien. Salah satunya dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit kardiovaskular. tingginya risiko kematian akibat penyakit jantung iskemik dan stroke diakibatkan oleh peningkatan 20 mmHg tekanan darah sistolik atau 10 mmHg tekanan darah diastolik (AHA, 2017; Agustiani, 2018; Hapsari dalam Musliana 2019).

Terkontrolnya tekanan darah sistolik dapat menurunkan risiko kematian, penyakit kardiovaskular, stroke, dan gagal jantung (Soenarta, dkk., 2019). Selain itu, ekonomi juga menjadi dampak yang dirasakan oleh pasien karena pasien yang mengalami hipertensi mengharuskan untuk mengkonsumsi obat secara teratur dan mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk menjaga keseimbangannya. Bahkan negara dengan penghasilan rendah dan menengah banyak pasien hipertensi tidak melakukan pengobatan karena biaya yang mahal (Susanti, et al, 2020).

Menurut WHO (dalam Susanti, et al, 2020) menyatakan bahwa pasien hipertensi diperkirakan mencapai 1 milyar di dunia, dan dua pertiga diantaranya berada di Negara berkembang. Angka tersebut kian hari kian mengawatirkan yaitu sebanyak 972 juta (26%) orang dewasa di dunia menderita hipertensi. Prevalensi hipertensi pada orang dewasa berusia  $\geq 25$  tahun di dunia adalah sekitar 38,4%. Angka ini terus meningkat tajam, dan diprediksi pada tahun 2025 sekitar 29% orang dewasa diseluruh dunia menderita hipertensi. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), menyebutkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia cenderung meningkat menjadi 34,1% yang didapat melalui pengukuran tekanan darah pada usia 18 tahun ke atas. Adapun capaian pasien hipertensi Provinsi Jawa timur tahun 2020 berada di angka 35,60% atau 3.919.489 penduduk (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh dari *Medical Record* RS Bhayangkara Puskid Brimob Watukosek pada tahun 2020-2023 terdapat peningkatan pasien hipertensi. Hasil pada tahun 2020 pasien hipertensi sebanyak 210 orang (21,3%), tahun 2021 pasien hipertensi sebanyak 290 orang (29,6%), dan tahun 2023 pasien hipertensi sebanyak 320 orang (33%), (*Medical Record* RS Bhayangkara Puskid Brimob Watukosek).

Hasil penelitian yang dilakukan Mustamiatul (2019) menunjukkan bahwa mayoritas responden sering mengalami kekambuhan hipertensi yaitu sebanyak 37 responden (56,1%). Hal tersebut terjadi dikarenakan meningkatnya stres dan faktor emosi, tidak kontrol secara teratur, sulit untuk istirahat dan sebagian besar responden masih sering mengkonsumsi makanan yang asin-asin dan tidak patuh terhadap pola diet yang dianjurkan sehingga

mengakibatkan tekanan darah pada responden tidak terkontrol atau mengalami kekambuhan hipertensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2019) yang menyatakan bahwa kekambuhan yang paling banyak terjadi pada pasien hipertensi di UPTD Lampung Selatan adalah dalam kategori sering kambuh dikarenakan faktor stres dan tidak terkontrolnya pengobatan yang telah dianjurkan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Desember 2023 melalui wawancara pada 10 pasien di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RS Bhayangkara Pusdik Brimob Watukosek yang datang dengan hipertensi, didapatkan data bahwa semuanya mengalami kekambuhan hipertensi (100%). Dari 10 responden mengatakan kambuhnya karena banyak beban pikiran (stres), sering merasa pusing, dua pasien lain menyatakan susah tidur dan kelelahan, dua pasien lainnya mengatakan pola makannya bebas, pola makan tidak teratur dan tidak patuh dalam minum obat, sedangkan dua pasien menjalani diet yang dianjurkan.

Kekambuhan yang terjadi di tahun-tahun sebelumnya, kemungkinan terbesar adalah disebabkan oleh ketidaktepatan sikap diantaranya pasien tidak mematuhi diet yang ditetapkan, mempunyai kebiasaan merokok, mengonsumsi alkohol dan kopi, sering mengalami ketegangan dan kecemasan, kurang berolahraga dan sering mendapatkan stress yang berat. Jika pasien hipertensi sering mengalami kekambuhan dan bahkan kekambuhan tersebut bersifat lebih berat daripada sebelumnya tentu hal tersebut akan berdampak pada terjadinya penyakit yang lain seperti stroke, gagal jantung, dan gagal ginjal (Smeltzer & Bare, dalam Mustamiatul 2019).

Hipertensi dapat terjadi salah satunya karena mempunyai gaya hidup yang tidak sehat. Pola makan menjadi salah satu faktor resiko pemicu meningkatnya penyakit hipertensi (Nafidatul, 2022). Salah satu faktor yang bisa menyebabkan kekambuhan hipertensi adalah stres (Fanny, 2020). Stres tidak memandang usia, stres dapat digolongkan menjadi tiga bagian yaitu stres ringan, stres sedang dan stres berat (Ramdani et al., 2018). Stres dapat memicu hormon adrenalin sehingga memompa jantung lebih cepat mengakibatkan tekanan darah meningkat (Kurniawan & Sulaiman, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Yulistina et al., 2017) mengatakan bahwa apabila tingkat stress semakin merajalela maka resiko untuk memperoleh hipertensi semakin naik. Apabila stres pada pasien hipertensi tidak diatasi akan memicu komplikasi yang lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kekambuhan Hipertensi dibagi dalam 2 kelompok besar yaitu faktor yang tidak bisa dimodifikasi/tidak dapat diubah seperti jenis kelamin, usia, genetik dan faktor yang bisa dimodifikasi atau yang dapat diubah seperti pola makan (*junk food*, asupan natrium, asupan lemak), kebiasaan olahraga dan lain lain. Untuk terjadinya hipertensi perlu peran faktor resiko tersebut secara bersama sama (*common underlying risk factor*), dengan kata lain satu faktor saja belum cukup menyebabkan terjadinya kekambuhan hipertensi (Depkes RI, 2020).

Kompleksitas permasalahan yang mempengaruhi kekambuhan hipertensi dibutuhkan pendekatan melalui penyuluhan secara berkala sehingga dibutuhkan perhatian khusus dari instansi pelayanan kesehatan. Selain itu pasien perlu menjalankan pola hidup sehat secara umum untuk dapat

menurunkan resiko permasalahan kardiovaskular yang akan memicu kekambuhan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kekambuhan hipertensi atau peningkatan darah kembali disebabkan oleh beberapa hal yaitu: tidak kontrol secara teratur, pola makan, stres, kurang olahraga, kebiasaan merokok, kebiasaan mengonsumsi alkohol dan kafein dan gangguan tidur/kualitas tidur (Mansjoer, 2011 dalam Mustamiatul, 2019). Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kekambuhan Pasien Hipertensi Di RS Bhayangkara Pusdik Brimob Watukosek”

## **B. Pembatasan dan Rumusan Masalah**

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah terjadinya kekambuhan hipertensi, stres, pola makan dan kualitas tidur. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Faktor-Faktor apakah yang Berhubungan dengan Kekambuhan Pasien Hipertensi Di RS Bhayangkara Pusdik Brimob Watukosek?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kekambuhan Pasien Hipertensi Di RS Bhayangkara Pusdik Brimob Watukosek

## **2. Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi faktor stres, faktor pola makan, faktor kualitas tidur dan kekambuhan pasien hipertensi di RS Bhayangkara Pusdik Brimob Watukosek
2. Menganalisis hubungan antara stres dengan kekambuhan pada pasien hipertensi di RS Bhayangkara Pusdik Brimob Watukosek
3. Menganalisis hubungan antara faktor pola makan dengan kekambuhan pada pasien hipertensi di RS Bhayangkara Pusdik Brimob Watukosek
4. Menganalisis hubungan antara faktor kualitas tidur dengan kekambuhan pada pasien hipertensi di RS Bhayangkara Pusdik Brimob Watukosek

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang faktor yang Berhubungan dengan Kekambuhan Pasien Hipertensi

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Peneliti**

Peneliti dapat mengaplikasikan teori dan konsep dalam pemberian tindakan pencegahan mengenai kekambuhan hipertensi

#### **b. Perkembangan Ilmu Pengetahuan**

Hasil penelitian dijadikan sebagai referensi dalam pendidikan keperawatan yang berguna untuk mengetahui faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kekambuhan Pasien Hipertensi

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan dan rujukan atau pembanding untuk penelitian selanjutnya terkait dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kekambuhan pasien hipertensi

d. Instansi

Pengembangan program penyuluhan yang sudah ada